JURNAL MEDIA AKADEMIK (JMA)
Vol.2, No.12 Desember 2024
e-ISSN: 3031-5220; DOI: 10.62281, Hal XX-XX
PT. Media Akademik Publisher
AHU-084213.AH.01.30.Tahun 2023

ANALISIS KESALAHAN PEMBENTUKAN KATA DALAM MEDIA SOSIAL INSTAGRAM AKUN KHOFIFAH INDAR PARAWANSA

Oleh:

Alexa Nora Soraya[1]
Ayunda Mentari[2]
Iriani Penulis Tiga[3]
Melati Cahyaning Budi Ami Putri [4]
Taswirul Afkar [5]

Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur
Alamat: JL. Rungkut Madya, Gn. Anyar, Kec. Gn. Anyar, Surabaya, Jawa Timur (60294).
Korespondensi Penulis: 23013010164@student.upnjatim.ac.id

Abstract. *This research aims to analyze word formation errors in the Instagram posts of Khofifah Indar Parawansa, Governor of East Java, using a qualitative approach. The results of the research found word formation errors which include spelling errors consisting of incorrect placement of prepositions, incompatibility of words with the Big Indonesian Dictionary, errors in the use of punctuation marks and incorrect word fragments, the use of language variations consisting of variations of Indonesian with slang and other languages. local areas, variations of Indonesian and English, errors in the use of diction consisting of errors in the use of standard and non-standard forms, use of diction that is not appropriate to the context, and grammatical structure errors consisting of ineffective sentences. This research not only looks for errors in Khofifah Indar Parawansa's captions, but also provides corrections so that the analysis results are more complete and become a record for future improvements. This is provided to improve this aspect in order to improve the quality of public communication to be more effective.*

Keywords: *Errors, Word Formation, Social Media, Instagram, Khofifah Indar Parawansa.*

Received December 15, 2024; Revised December 26, 2024; December 31, 2024
*Corresponding author: *23013010164@student.upnjatim.ac.id*

ANALISIS KESALAHAN PEMBENTUKAN KATA DALAM MEDIA SOSIAL INSTAGRAM AKUN KHOFIFAH INDAR PARAWANSA

Abstrak. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis kesalahan pembentukkan kata pada unggahan Instagram Khofifah Indar Parawansa, Gubernur Jawa Timur melalui pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menemukan kesalahan pembentukan kata yang meliputi kesalahan ejaan terdiri dari penempatan preposisi yang salah, ketidaksesuaian kata dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia, kesalahan penggunaan tanda baca, dan pemenggalan kata yang salah, pemakaian variasi bahasa yang terdiri dari variasi Bahasa Indonesia dengan Bahasa gaul dan bahasa daerah setempat, variasi Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris, kesalahan pemakaian diksi terdiri dari kesalahan penggunaan bentuk baku dan tidak baku, penggunaan diksi yang tidak sesuai dengan konteks, dan kesalahan struktur tata Bahasa terdiri dari kalimat yang tidak efektif. Penelitian ini tidak hanya mencari kesalahan-kesalahan dari takarir Khofifah Indar Parawansa, tetapi juga memberikan pembetulan agar hasil analisis lebih lengkap yang menjadi catatan untuk penyempurnaan di masa yang akan mendatang. Hal tersebut diberikan untuk memperbaiki aspek tersebut demi meningkatkan kualitas komunikasi publik yang lebih efektif.

Kata Kunci: Kesalahan, Pembentukan kata, Media sosial, Instagram, Khofifah Indar Parawansa.

LATAR BELAKANG

Perkembangan teknologi menuju era digital saat ini berlangsung dengan sangat cepat. Di zaman digital ini, gaya hidup manusia mengalami transformasi yang tak terpisahkan dari penggunaan perangkat elektronik. Teknologi telah menjadi alat yang membantu memenuhi berbagai kebutuhan manusia dan memudahkan pelaksanaan berbagai tugas serta pekerjaan. Peran vital teknologi inilah yang mengantarkan peradaban manusia menuju era digital. Keberadaan era ini telah menciptakan berbagai perubahan positif yang dapat dimanfaatkan secara optimal (Zebua, 2023). Era digital merupakan fase yang telah mengalami kemajuan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, membawa kita menuju dunia yang serba digital (Zis et al., 2021).

Masyarakat kini memiliki kemudahan dalam mengakses internet, yang memungkinkan mereka untuk berinteraksi dengan berbagai platform media sosial seperti YouTube, Instagram, Facebook, Twitter, Tiktok, dan banyak lainnya. Media sosial berfungsi sebagai aplikasi yang menyediakan ruang bagi pengguna untuk berbagi

informasi secara online, berdiskusi, mengekspresikan kreativitas, serta berpartisipasi dalam beragam bentuk interaksi sosial lainnya (Fitriani, 2021). Penggunaan internet di seluruh dunia terus mengalami perkembangan yang pesat (Armayani, 2021). Salah satu platform media sosial yang paling populer, terutama di kalangan anak muda, adalah Instagram. Pada kuartal pertama tahun 2021, jumlah pengguna aktif Instagram di seluruh dunia mencapai 1,07 miliar. Sesuai dengan pendapat Wardani (2021), jumlah pengguna Instagram di Indonesia per Juli 2021 mencapai 91,77 juta. Pengguna terbanyak berasal dari kelompok usia 18 hingga 24 tahun, yang mencakup 36,4 persen dari total pengguna.

Menurut Anhar (2024) media sosial telah memberikan dampak yang signifikan terhadap perubahan struktur dan pemahaman bahasa Indonesia di kalangan generasi muda. Meskipun perubahan ini mencerminkan penerjemahan dan kreativitas dalam berbahasa, terdapat risiko penurunan kualitas bahasa formal yang perlu diwaspadai. Hal ini menunjukkan perlunya pemahaman yang baik tentang Bahasa Indonesia baku agar penggunaan bahasa tetap terjaga. Seperti yang diungkapkan oleh Astawa (2022), bahasa memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Bahasa adalah sarana komunikasi yang paling efektif untuk menyampaikan pesan, pikiran, perasaan, dan tujuan kepada orang lain.

Media sosial telah menjadi ruang yang sangat fleksibel dalam penggunaan bahasa, yang sering kali mengesampingkan aturan ejaan, tata bahasa, dan pemilihan kata yang sesuai dengan kaidah baku. Fenomena ini dapat diamati dari semakin maraknya penggunaan bahasa yang tidak formal, singkatan, bahkan pencampuran antara bahasa Indonesia dan bahasa asing. Di satu sisi, fleksibilitas ini menunjukkan kreativitas dalam berbahasa. Namun, di sisi lain, ketidaktepatan dalam penggunaan bahasa juga dapat menimbulkan kesalahpahaman dan menurunkan kualitas komunikasi tertulis, terutama pada platform yang bersifat publik seperti Instagram. Kesalahan berbahasa yang terjadi secara berulang biasanya disebabkan oleh kurangnya pengetahuan atau pemahaman terhadap aturan kebahasaan yang ada. Salah satu penyebab utama kesalahan ini adalah minimnya kesadaran dalam menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar di kalangan penggunanya. Hal ini sering kali sulit dihindari dan dapat memengaruhi perilaku berbahasa, yang akhirnya menghasilkan kata-kata dan istilah baru, termasuk slang, jargon, dan prokem (Setyawan dan Wike, 2020).

Tema penelitian ini juga ditemukan pada penelitian Susandra (2024) berjudul "Ketidakkonsistenan Ejaan pada Takarir Instagram Khofifah Indar Parawansa: Telaah Ejaan Bahasa Indonesia" yang mengkaji penulisan huruf, penggunaan kata, penggunaan unsur serapan, penggunaan tanda baca pada Instagram Khofifah Indar Parawansa. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan teknik analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketidakkonsistenan takarir pada Instagram Gubernur Jawa Timur terdapat pada penulisan kata dan penggunaan tanda baca, yang mana pada awal penulisan formal tetapi tulisan itu tidak sesuai dengan kaidah ejaan, sementara penelitian ini mengkaji kesalahan berbahasa secara lebih luas termasuk ejaan, diksi, dan struktur kalimat. Penelitian lain juga ditemukan pada penelitian Setyawan & Wike (2020) berjudul "Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia pada Status dan Komentar di Facebook" yang mengkaji kesalahan berbahasa pada status dan komentar pengguna umum facebook. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adalah kesalahan pembuatan akronim, penggunaan huruf miring, penggunaan huruf kapital, penggunaan kosakata, pembuatan singkatan, penyusunan kalimat, penulisan istilah, penulisan tanda baca dan penulisan harga.

Penelitian ini memiliki persamaan dengan Susandra (2024) yang sama-sama meneliti unggahan Instagram Khofifah Indar Parawansa menggunakan metode deskriptif kualitatif dan membahas kesalahan ejaan serta tanda baca. Namun, penelitian ini lebih luas karena juga mengkaji diksi, variasi bahasa, dan struktur tata bahasa. Sementara itu, penelitian ini juga sejalan dengan Setyawan & Wike (2020) yang menganalisis kesalahan berbahasa di media sosial, tetapi berbeda dalam fokus. Setyawan & Wike meneliti pengguna umum di Facebook, sedangkan penelitian ini berfokus pada unggahan seorang tokoh publik.

KAJIAN TEORITIS

Ejaan sering disebut juga dengan istilah ortografi. Ejaan yang Disempurnakan adalah aturan atau kaidah yang berlaku dalam hal tulis menulis Yanti, A., Hanum, R., & Lubis, S.S. W. (2022). Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) merupakan pedoman resmi yang mengatur tata cara penulisan bahasa Indonesia, mencakup penggunaan huruf, kata, tanda baca, dan penyusunan kalimat (Mustakim, 2016). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Edisi V, ejaan didefinisikan sebagai kaidah cara mendeskripsikan

bunyi dalam bentuk tulisan (huruf) serta penggunaan tanda baca. Penggunaan EYD yang baik mencakup aspek penting seperti ejaan, pilihan kata, dan struktur kalimat. Pada aspek ejaan, huruf kapital harus digunakan sesuai aturan, seperti pada awal kalimat, nama diri, atau nama geografis yang diikuti penjelasan (Mustakim dkk., 2016). Pemenggalan kata juga perlu dilakukan berdasarkan aturan suku kata, bukan berdasarkan intuisi penulis (Verlinda dkk., 2019). Tanda baca memiliki fungsi khusus, misalnya titik digunakan untuk mengakhiri kalimat deklaratif, koma untuk memisahkan elemen dalam kalimat, dan tanda seru untuk menyampaikan emosi (Tussolekha, 2019).

Dalam pemilihan kata, konsistensi penggunaan kata baku menjadi hal yang sangat penting. Penggunaan kata harus sesuai dengan KBBI untuk menghindari kesalahan seperti pemakaian bentuk tidak baku atau diksi yang tidak sesuai konteks (Winata, 2019). Selain itu, pencampuran bahasa asing atau bahasa daerah juga harus dilakukan secara bijaksana, misalnya dengan tanda miring untuk istilah asing atau menyesuaikan dengan ejaan baku bahasa Indonesia. Pada aspek struktur kalimat, efektivitas merupakan prioritas utama. Kalimat harus jelas, tidak ambigu, dan tidak bertele-tele. Penggunaan konjungsi dan kata ganti juga harus sesuai dengan struktur bahasa baku agar pesan dapat tersampaikan secara optimal (Prameswari & Susanti, 2020).

Media sosial mempengaruhi penerapan tata tulis sesuai EYD. Kaidah tata tulis EYD dirancang untuk menjamin konsistensi penggunaan bahasa, meliputi ejaan, tanda baca, dan penyusunan kalimat. Mustakim (2016) menyatakan bahwa penerapan EYD yang benar mendukung kejelasan pesan sekaligus menjaga keseragaman tata tulis dalam berbagai konteks komunikasi. Pengguna media sosial perlu mematuhi kaidah tata tulis yang sesuai agar pesan yang disampaikan tetap memiliki nilai formalitas dan profesionalitas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dasar. Teknik ini digunakan untuk berfokus pada data non numerik yang telah dikumpulkan, dalam penelitian ini adalah berupa kata-kata. Tahapan penelitian dimulai dengan memilih objek yang diteliti yaitu takarir pada media sosial *instagram*, yang diambil dari akun seorang tokoh publik Khofifah Indar Parawansa, Gubernur Jawa Timur. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan observasi dan dokumentasi, dalam pengumpulan data

melalui observasi peneliti mulai dari mengamati, memilih, dan mengumpulkan data berupa takarir unggahan pada akun instagram @khofifah.ip pada rentang waktu dua bulan sekali mulai dari Januari hingga Desember tahun 2024. Dengan bantuan observasi, peneliti dapat secara sistematis mendokumentasikan dan merefleksi objek kajian. Peneliti mencari dan mengambil data kemudian mengumpulkan dan mencatat data yang berkaitan dengan kesalahan berbahasa yang ada pada akun instagram @khofifah.ip melalui teknik dokumentasi. Kemudian, data yang telah di dokumentasi diklasifikasikan menurut jenis kesalahan kebahasaan seperti Kesalahan Ejaan, Pemakaian variasi Bahasa Indonesia dengan Bahasa gaul dan bahasa daerah setempat, Variasi Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris, kesalahan pemakaian diksi, dan Kesalahan struktur tata Bahasa. Isi materi dianalisis secara tematis untuk setiap pola kesalahan tertentu yang muncul. Dalam hal ini, peneliti mempertimbangkan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) selama fase analisis evaluasi bahasa. Metode ini memungkinkan penelitian memberikan gambaran tentang data-data yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis penggunaan bahasa pada media sosial, khususnya Instagram, memberikan wawasan tentang bagaimana bahasa digunakan untuk menyampaikan pesan, membangun relasi, dan menciptakan citra diri. Dalam konteks ini, penting untuk memperhatikan prinsip-prinsip kebahasaan yang sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) guna menjaga efektivitas dan kesantunan komunikasi. Penelitian ini mengelompokkan analisis kesalahan linguistik ke dalam beberapa subjudul berdasarkan jenis kesalahan, yaitu: Kesalahan Ejaan, kesalahan pemakaian diksi, Pemakaian variasi Bahasa Indonesia dengan Bahasa gaul dan bahasa daerah setempat, Variasi Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris, dan Kesalahan struktur tata Bahasa.

Kesalahan ejaan mencakup penggunaan huruf kapital yang tidak tepat, penempatan preposisi yang keliru, serta ketidaksesuaian dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Sementara itu, pemakaian variasi bahasa meliputi pencampuran bahasa Indonesia formal dengan bahasa gaul, bahasa Inggris, dan bahasa daerah yang tidak konsisten. Aspek pemilihan diksi mengacu pada ketidaktepatan penggunaan kata yang sesuai konteks. Selain itu, kesalahan dalam struktur tata bahasa melibatkan

penggunaan konjungsi yang kurang tepat, kalimat yang tidak efektif, dan inkonsistensi dalam penggunaan kata ganti.

Tabel 1. Foto Kutipan dan Tautan

Nomor Data	Foto kutipan takarir	Tautan unggahan
Data ke-1	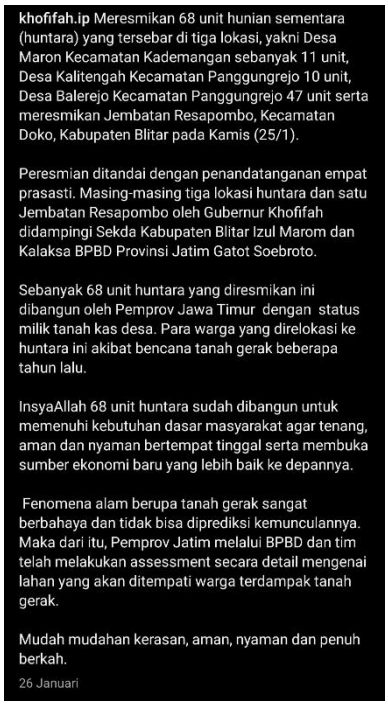	https://www.instagram.com/p/C2jX_0gPdhD/?utm_source=ig_web_copy_link&igsh=MzRlODBiNWFlZA== (Diakses pada 19 Desember 2024)
Data ke-2	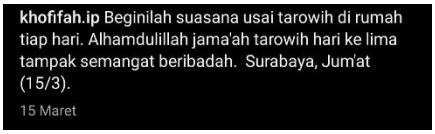	https://www.instagram.com/p/C4iednDvwpA/?utm_source=ig_web_copy_link&igsh=MzRlODBiNWFlZA== (Diakses pada 19 Desember 2024)
Data ke-3	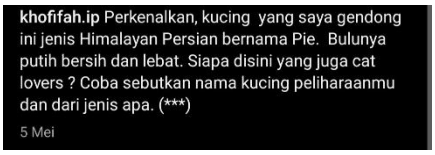	https://www.instagram.com/p/C6kKeYBBPmV/?igsh=MXdkczZ0bzNsNGcwbg== (Diakses pada 19 Desember 2024)

Data ke-4		https://www.instagram.com/p/C-FNbnwPC5K/?igsh=MW5ncnRxc2dyMmZmag== (Diakses pada 19 Desember 2024)
Data ke-5		https://www.instagram.com/reel/C_mGEiGhCkq/?igsh=Y21vMWIyMnU0c3N5 (Diakses pada 19 Desember 2024)
Data ke-6	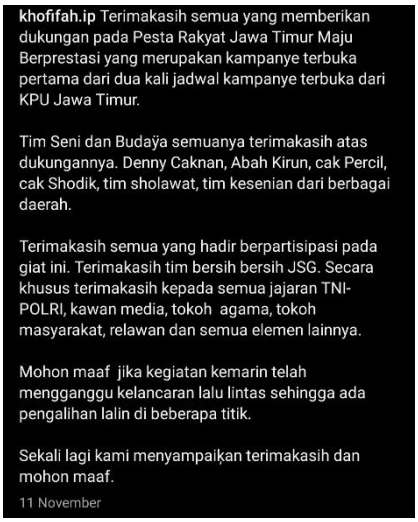	https://www.instagram.com/reel/DCOLRL7vrnl/?igsh=M3hwdG05d3IycnY= (Diakses pada 19 Desember 2024)

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel 1, analisis lebih lanjut mengenai temuan yang mencakup Kesalahan Ejaan, Kesalahan pemakaian diksi, Pemakaian variasi Bahasa Indonesia dengan Bahasa gaul dan Bahasa daerah setempat, Variasi Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris, dan Kesalahan struktur tata Bahasa diuraikan sebagai berikut:

Tabel 2. Analisis Kesalahan Ejaan

Jenis kesalahan	Nomor data	Kalimat Analisis
Kesalahaan ejaan	Data ke-1	a. Sebanyak 68 unit huntera b. Mudah mudahan kerasan, aman, nyaman dan penuh berkah.
	Data ke-2	Alhamdulillah jama'ah tarowih hari ke lima tampak semangat beribadah. Surabaya, Jum'at (15/3).
	Data ke-3	Siapa disini yang juga cat lovers?
	Data ke-4	meluber keluar
	Data ke-5	a. Peh! b. Selamat Datang di Timnas Indonesia Mas Paes.
	Data ke-6	a. pada Pesta Rakyat Jawa Timur Maju Berprestasi yang merupakan kampanye b. tim bersih bersih c. TNI- POLRI d. menyampaikan terimakasih

Pada data ke-1a terdapat kesalahan ejaan kata *huntera* dan *mudah mudahan* yang seharusnya menjadi *huntara* tanpa ‘e’ setelah ‘t’. Pada data ke-1b kata *mudah-mudahan* dengan tanda hubung, serta tanda koma sebelum kata ‘dan’ menjadi *Mudah-mudahan kerasan, aman, nyaman, dan penuh berkah.* Pada data ke-2 terdapat kesalahan ejaan pada kata *jama’ah* dan *jum’at* kedua kalimat tersebut tidak tepat karena menggunakan apostrof.

Kata yang benar dan sesuai KBBI yaitu *jemaah* dan *jumat.* Pada data ke-3 penggunaan kata *disini* seharusnya ditulis terpisah menjadi *di sini.* Pada data ke-4 seharusnya ditulis menjadi *meluber ke luar*, karena kata *ke luar* digunakan untuk menunjukkan arah atau tempat, sedangkan *meluber keluar* tidak sesuai dengan kaidah ejaan yang benar. Pada data ke-5a tanda seru tidak seharusnya diikuti oleh titik, sehingga

seharusnya hanya tertulis *Peh!*. Kemudian pada data ke-5b kalimat tersebut membutuhkan tanda koma setelah kata “Indonesia” untuk memisahkan sapaan "Mas Paes", menjadi *Selamat Datang di Timnas Indonesia, Mas Paes.* Pada data ke-6a seharusnya ada koma setelah “Pesta Rakyat Jawa Timur Maju Berprestasi” untuk memisahkan informasi tambahan dan memperjelas makna menjadi pada *Pesta Rakyat Jawa Timur Maju Berprestasi, yang merupakan kampanye.* Pada data ke-6b seharusnya ditulis menjadi *tim bersih-bersih*. Pada data ke-6c seharusnya tidak menggunakan spasi sehingga menjadi *TNI-Polri*. Pada data ke-6d seharusnya dipisah menjadi *terima kasih.*

Tabel 3. Analisis Kesalahan Pemakaian Diksi

Jenis kesalahan	Nomor data	Kalimat Analisis
Kesalahan pemakaian diksi	Data ke-2	suasana usai tarowih.
	Data ke-4	semangat warga Muslimat NU Lamongan yang luar biasa memadati

Pada data ke-2 terdapat kesalahan pemilihan diksi pada kata *tarowih,* kata tersebut tidak baku dan tidak sesuai KBBI, seharusnya menggunakan kata *tarawih.* Pada data ke-4 terdapat kesalahan pemilihan diksi pada kata *memadati*,penggunaan kata yang lebih tepat adalah *memenuhi* atau *meramaikan* untuk menggambarkan antusiasme warga yang hadir di GOR Lamongan.

Tabel 4. Variasi Bahasa Indonesia dengan Bahasa Gaul dan Bahasa Daerah Setempat

Jenis kesalahan	Nomor data	Kalimat Analisis
Variasi bahasa Indonesia dengan bahasa gaul dan bahasa daerah setempat	Data ke-5	Peh !. Saya yakin

Pada data ke-5 terdapat variasi bahasa Indonesia dengan bahasa daerah pada kata *peh*, kata tersebut adalah bentuk yang lebih sering digunakan dalam bahasa Jawa atau bahasa daerah tertentu sebagai ungkapan takjub, marah, kecewa, tetapi dalam konteks ini bisa diganti dengan kata *wah* dalam bahasa Indonesia yang lebih baku.

Tabel 5. Variasi Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris

Jenis kesalahan	Nomor data	Kalimat Analisis
Variasi bahasa Indonesia dan bahasa Inggris	Data ke-3	Siapa disini yang juga cat lovers?

Pada data ke-3 terdapat variasi bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris pada kata *cat lovers*, frasa tersebut penggunaannya kurang tepat pada kalimat ini. Sebaiknya menggunakan frasa *pecinta kucing*.

Tabel 6. Kesalahan Struktur Tata Bahasa

Jenis kesalahan	Nomor data	Kalimat Analisis
Kesalahan struktur tata bahasa	Data ke-3	Coba sebutkan nama kucing peliharaanmu dan dari jenis apa.
	Data ke-5	Semoga bisa membawa Garuda semakin terbang tinggi.

Pada data ke-3 terdapat kesalahan struktur tata bahasa pada kalimat *dan dari jenis apa*, karena kurang efektif, kalimat tersebut dapat diubah menjadi *Coba sebutkan nama kucing peliharaanmu beserta jenisnya* atau kata *beserta* dapat diganti dengan *dan.* Pada data ke-5 penggunaan kata *semakin* menjadi kurang efektif dan berlebihan. Kata *terbang tinggi* sudah cukup menggambarkan makna yang diinginkan tanpa perlu menggunakan

semakin. Maka, kalimat tersebut lebih tepat jika ditulis *Semoga bisa membawa Garuda terbang tinggi.*

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap penggunaan bahasa dalam unggahan Instagram @khofifah.ip selama tahun 2024, diperoleh: 1) Kesalahan ejaan cukup banyak ditemui yakni 12 kesalahan yang tersebar meliputi: a. Penempatan preposisi yang salah terdapat 1 data. b. Ketidaksesuaian dengan KBBI terdapat 3 data. c. Kesalahan penggunaan tanda baca terdapat 5 data. d. Pemenggalan kata yang salah terdapat 3 data. 2) Kesalahan pemakaian diksi ditemui 2 kesalahan. 3) Variasi Bahasa Indonesia dengan Bahasa Daerah setempat ditemui 1 data. 4) Variasi Bahasa Indonesia dengan bahasa inggris ditemui 1 data. 5) Kesalahan struktur tata bahasa terdapat 1 kesalahan bagian kalimat yang tidak efektif.

Di antara kategori-kategori tersebut, kesalahan ejaan merupakan yang paling menonjol di hampir setiap takarir yang dianalisis, yang menunjukkan perlunya perhatian terhadap detail dalam menyusun tulisan dan perlunya penguasaan Aturan Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Berdasarkan temuan tersebut, ada beberapa sudut pandang yang perlu diupayakan untuk meningkatkan efektivitas komunikasi publik. Kesalahan seperti ejaan yang tidak sesuai dengan PUEBI, penggunaan otoritas bahasa yang tidak pantas, dan penekanan yang tidak akurat dapat diminimalkan melalui beberapa langkah perbaikan.

DAFTAR REFERENSI

Anhar, A. et al. 2024. Dampak Media Sosial Terhadap Perubahan Struktur dan Kosakata Bahasa Indonesia di Kalangan Generasi Muda. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*. 5, 6 (Nov. 2024), 7213–7221. DOI:https://doi.org/10.54373/imeij.v5i6.2103.

Armayani, R.R. et al. 2021. Analisis Peran Media Sosial Instagram dalam Meningkatkan Penjualan Online. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. 5, 3 (Dec. 2021), 8920–8928. DOI:https://doi.org/10.31004/jptam.v5i3.2400.

Astawa, I. N. T. (2022). Bahasa Indonesia sebagai alat pemersatu bangsa. Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Daerah, 2(1), 72–82.

Fitriani, Y. (2021). Pemanfaatan media sosial sebagai media penyajian konten edukasi atau pembelajaran digital. *Journal Of Information System, Applied, Management, Accounting And Research, 5*(4), 1006-1013. doi:10.52362/jisamar.v5i4.609

Mustakim, H., dkk. (2016). Pedoman Ejaan Bahasa Indonesia: Teori dan Praktik. Jakarta: Penerbit Bahasa.

Prameswari, S., & Susanti, R. (2020). Struktur Kalimat yang Efektif dalam Penulisan Ilmiah. Yogyakarta: Penerbit Ilmu.

Setyawan, K. E. P., & Wike, Z. (2020). Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Pada Status dan Komentar di Facebook. *Tabasa: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, *8*(Juni), 96-109.

Susandra, Mudah Maulidia. (2024). *Ketidakkonsistenan ejaan pada takarir Instagram Khofifah Indar Parawansa: telaah ejaan Bahasa Indonesia.* Undergraduate thesis, UIN Sunan Ampel Surabaya.

Tussolekha, A. (2019). Tanda Baca dalam Penulisan Bahasa Indonesia. Bandung: Penerbit Pendidikan.

Verlinda, A., dkk. (2019). Pemenggalan Kata dalam Bahasa Indonesia: Tinjauan dan Praktik. Surabaya: Penerbit Bahasa.

Wardani, Agustin Setya. Pengguna Internet Dunia Tembus 4,66 Miliar, Rata-Rata Online di Smartphone. (Liputan6, 28 Januari 2021).

Winata, P. (2019). Penggunaan Kata Baku dan Tidak Baku dalam Bahasa Indonesia. Malang: Penerbit Universitas.

Yanti, A., Hanum, R., & Lubis, S. S. W. (2022). Analisis penggunaan Ejaan yang Disempurnakan (EYD) dalam tulisan artikel di media sosial. Jurnal UIN Ar-Raniry, 2(1), 1–32.

Zebua, F.R.S. 2023. Analisis Tantangan dan Peluang Guru di Era Digital. *Jurnal Informatika dan Teknologi Pendidikan.* 3, 1 (Jun. 2023), 21-28. DOI:https://doi.org/10.25008/jitp.v3i1.55.

Zis, S. F., Effendi, N., & Roem, E. R. (2021). Perubahan perilaku komunikasi generasi milenial dan generasi z di era digital. *Satwika: Kajian Ilmu Budaya Dan Perubahan Sosial,* 5(1), 69-87